

**ANALISIS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V SD NEGERI I
HADUYANG NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana SI Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Oleh:

LILLA SEPTILIANA

NPM: 1711100086

JURUSAN: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

2021/1442 M

**ANALISIS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS V SD NEGERI I HADUYANG
NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana SI Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah**

Oleh:

LILLA SEPTILIANA

NPM: 1711100086

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Hj. Rumadani Sagala M.Ag

Pembimbing II : Yuli Yanti M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

2021/1442 M

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran daring yang diberikan sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang baik atau tergolong rendah. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V SD Negeri 1 Haduyang Natar Lampung Selatan.

Menurut menurut John Dewey manfaat pembelajaran daring ialah pembelajaran yang memiliki keunggulan dalam mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Melalui pembelajaran daring siswa secara mandiri akan mengkreasi pengetahuan yang akan dikuasainya.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian yang menciptakan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang atau keadaan yang dilihat. Sumber data diperoleh dari guru. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 1 Haduyang Natar Lampung Selatan Kelas V sudah terlaksana di sekolah tersebut, tetapi belum sepenuhnya terlaksana dengan cukup baik. Meskipun dalam perencanaan dan persiapan guru sudah melaksanakannya, tetapi dalam pengaplikasian pembelajaran daring guru hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk menunjang pembelajaran. Metode yang digunakan hanya berupa penugasan yang terdapat di buku cetak pendidikan agama islam. Lalu media yang digunakan hanya berupa gambar yang terdapat di buku pendidikan agama islam. Ketersediaan sarana dan prasaranapun merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring, tetapi tidak semua peserta didik memiliki smartphone/hp juga terkadang terkendala oleh keterbatasan dalam akses internet, dan pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online. Sekolah juga belum memberikan pelatihan penuh tentang penggunaan media elektronik untuk membekali guru dalam pembelajaran daring. Sehingga pelaksanaan pembelajaran daring belum maksimal sekalipun sudah dilaksanakan oleh guru.

Kata Kunci: Analisis Pembelajaran Daring, Hasil belajar, Pendidikan Agama Islam.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilla Septiliana
NPM : 1711100086
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sd Negeri 1 Haduyang Natar Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan penyusunan hasil karya sendiri bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam footnote ataupun daftar rujukan. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, Oktober 2021
Penulis,

Lilla Septiliana
1711100086



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721780887

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V SD NEGERI 1
HADUYANG NATAR LAMPUNG SELATAN**

Nama : Lilla Septiliana

NPM : 1711100086

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag
NIP. 196002081986032001

Pembimbing II

Yuli Yanti, M. Pd.
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M. Pd.
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V SD NEGERI 1 HADUYANG NATAR LAMPUNG SELATAN** yang disusun oleh: **LILLA SEPTILIANA, NPM. 1711100086**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Jum'at, Tanggal 12 November 2021 pukul 15.00-17.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

: Dr. H. Agus Jatniko, M.Pd

Sekretaris

: Hasan Sastra Negara, M.Pd

Penguji Utama

: Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag

Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
NPM. 196406281988032002

MOTTO

□ إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki); sungguh, Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat hamba-hamba-Nya”. (*Q.S. Al-Isra: 30*)



PERSEMBAHAN

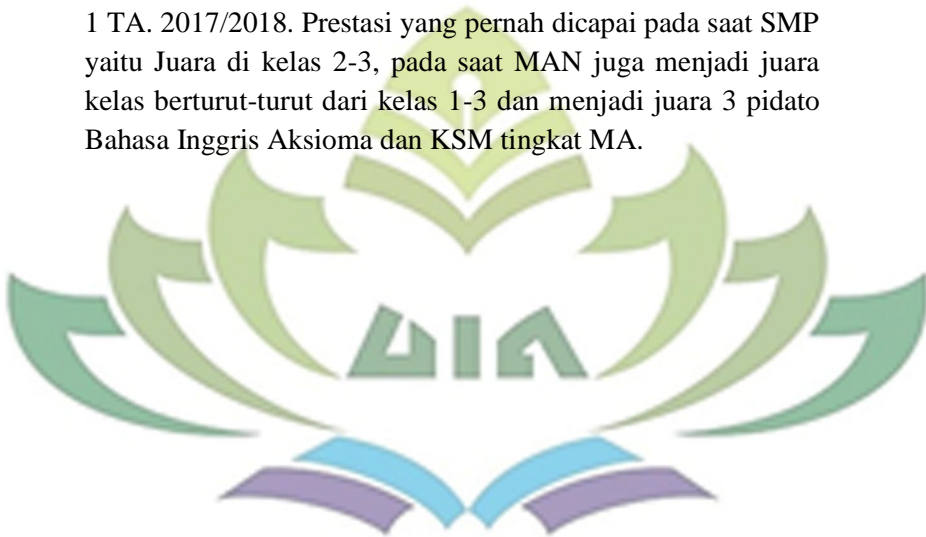
Dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT dan ucapan tulus dari hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Bapakku Suyoto dan Mamakku Nurchikmah yang senantiasa selalu mendoakan, memberi kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan, dan yang membiayai uang kuliahku , uang kosan maupun uang jajan dan yang menuntun langkahku hingga dapat mencapai cita-citaku.
2. Adikku Madanto Pangayom yang super pintar.
3. Calon Ayah anak-anakku kelak.



RIWAYAT HIDUP

LILLA SEPTILIANA dilahirkan di Tegal, Jawa Tengah pada tanggal 21 September 1999, anak pertama dari pasangan Bapak Suyoto dan Ibu Nurchikmah. Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 1 Terpadu Kr.Kemiri (2011), kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Belitang (2014). Sedangkan pendidikan menengah atas di MAN Gumawang yang sekarang sudah menjadi MAN 1 Oku Timur (2017). Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dimulai pada semester 1 TA. 2017/2018. Prestasi yang pernah dicapai pada saat SMP yaitu Juara di kelas 2-3, pada saat MAN juga menjadi juara kelas berturut-turut dari kelas 1-3 dan menjadi juara 3 pidato Bahasa Inggris Aksioma dan KSM tingkat MA.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullah Wabarokatu

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang Allah limpahkan kepada kita. Sholawat beriring salam tidak lupa kita panjatkan atas baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga pada akhir kelak kita mendapatkan syafaat beliau. Aamiin. Puji syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT sebab karena-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini didedikasikan untuk memenuhi tugas akhir guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd Selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag Selaku Pembimbing I atas ketulusan hati memberikan bimbingan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Yuli Yanti, M.Pd Selaku Pembimbing II yang selalu membimbing dengan sabar penyusunan skripsi ini dan selalu memberikan semangat serta motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khusus jurusan PGMI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama

menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

7. Ibu Suwardiyansah S.Pd Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Haduyang Natar Lampung Selatan, yang telah bersedia membantu dalam penelitian skripsi ini.
8. Ibu Neli Anila S.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Haduyang Natar Lampung Selatan yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku dan teman-temanku Khoirunnisa, Laila Mu'jizah, Karika Maulia Delasari, Kartika Wijayanti, Maya Sari Sandriana, Yurista Selvira, Maudi Eka Priyanti, Ekina Anugerah Puteri, M. Akbar Al Afif terutama Nurhayati yang sering membantu disaat-saat aku berjuang menyelesaikan penelitian skripsi dan bimbingan, kalian sungguh LUAR BIASA! Mohon maaf jika selama ini banyak salah dan terima kasih banyak.
10. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Semoga terus berjaya dan kedepannya akan lebih baik dan maju lagi.
11. Pembaca

Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2021
Penulis

Lilla Septiliana
1711100086

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Daring.....	23
1. Pengertian Pembelajaran	23
2. Pengertian Pembelajaran Daring	24
3. Karakteristik Pembelajaran Daring	26
4. Gambaran Pembelajaran Daring	27
5. Manfaat Pembelajaran Daring	29
6. Prinsip Pembelajaran Daring	31
B. Pengertian Hasil Belajar	33
1. Pengertian Hasil Belajar	33
2. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	34
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	36

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	37
1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ..	37
2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	39
3. Dasar Pendidikan Agama Islam	40
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	44
D. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI.....	45
1. Pengertian Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI.....	45
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	47
1. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	47
2. Visi dan Misi Sekolah.....	48
3. Detail Sekolah.....	48
4. Deskripsi Data Penelitian.....	50
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	51
1. Penyajian Fakta.....	51
2. Data Penelitian.....	53
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian.....	55
B. Temuan Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	73
B. Rekomendasi.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Nilai Hasil Belajar.....	6
1.2 Kisi-kisi Lembar Observasi	16
1.3 Kisi-kisi Lembar Wawancara	17
3.1. Jumlah Siswa.....	48
3.2. Daftar Nama-nama Guru	49
3.3. Tenaga Kependidikan.....	50
3.4. Jenis Kelamin	50
3.5. Daftar Nama Guru Kependidikan.....	50
3.6. Nama-Nama Tenaga Kependidikan.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Penelitian	85
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	86
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	86
Lampiran 4 Temuan Hasil Observasi	87
Lampiran 5 Temuan Hasil Wawancara	88
Lampiran 6 Lembar RPP.....	90
Lampiran 7 Dokumentasi	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu cermin dari isi skripsi. Oleh karena itu, untuk mempermudah pembahasan dan untuk menyatukan pemahaman para pembaca dan memahami isi dari skripsi ini, perlu dilakukan penegasan tentang pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun judul skripsi ini adalah **Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sd Negeri I Haduyang Natar Lampung Selatan**. Adapun uraian dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹

Pembelajaran daring sangat dikenal kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*Online Learning*). Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh dengan menggunakan bantuan gadget/gawai maupun laptop/komputer yang terkoneksi internet melalui berbagai portal dan aplikasi pembelajaran daring.² Dapat dipahami pembelajaran daring merupakan pembelajaran secara tidak langsung atau dengan tidak bertatap muka antara pendidik dan siswa, sehingga memerlukan system telekomunikasi interaktif untuk

¹ Aris Kurniawan, 13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, Tersedia: <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>. Diakses Pada Tanggal 06 Juli 2021.

² Sarwa, "*Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah Dan Solusi*", (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), hal. 6.

menghubungkan keduanya dan berbagai sumber yang dibutuhkan didalamnya.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut intelektual, penuh perasaan, maupun sudut pandang psikomotorik karena latihan pembelajaran.³ Pada dasarnya, hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui latihan pembelajaran.

Pendidikan agama islam menurut Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama islam mengacu pada upaya mendidik islam atau ajaran beserta nilai-nilainya agar menjadi sudut pandang dan sikap dalam kehidupan masyarakat. Berawal dari kegiatan pendidikan agama islam, bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok siswa dalam menanamkan dan mengembangkan ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pedoman hidup.⁴ Dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran yang mengutamakan dalam nilai-nilai rohani dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti akhlak dan moral siswa.

Pandemic Covid-19 adalah suatu kondisi dimana masyarakat dilanda wabah penyakit yang meresahkan masyarakat sehingga semua kegiatan terhambat seperti kegiatan belajar mengajar yang semua dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar dirumah melalui daring pembelajaran. pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah.⁵ Dapat dipahami bahwasanya pandemic Covid-19 adalah virus yang berasal dari cina yang menyebar ke berbagai Negara yang salah satunya adalah Indonesia, pandemic Covid-19 adalah

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), h. 7.

⁴ Mahmudi, "*Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistimologi, Isi, Dan Materi*", Universitas Nahdatul Ulama Lampung, Vol. 2 No. 1, 2019. hal. 90.

⁵ Ibid, h. 58.

suatu kondisi yang membuat kegiatan-kegiatan social, ekonomi, dan budaya, hingga dunia pendidikan, sehingga kegiatan belajar mengajar terhambat dan dilakukan secara daring dengan menggunakan berbagai media atau alat.

Jadi yang peneliti maksud dari judul skripsi ini tentang bagaimana pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri I Haduyang Kec. Natar Lampung Selatan.

B. Latar Belakang

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Peran pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat sehingga mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi manusia yang beriman dan mengabdikan diri kepada yang Maha kuasa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari uraian diatas dapat dipahami fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk menunjang kecerdasan siswa dan membentuk tingkah laku dalam masyarakat sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, serta membangun karakter yang baik di dalam masyarakat.

Tahun 2020 menjadi tahun yang sulit bagi kita semua, dan saat ini Indonesia masih dilanda pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (*Serever Acute Resipiratory Syndrome Coronavirus 2* atau *SARSCoV-2*). Virus ini merupakan keluarga dari virus corona yang dapat menyerang hewan. Ketika virus corona menyerang manusia, biasanya menyebabkan infeksi saluran pernafasan, seperti influenza dan Middle East Respiratory Syndrome. COVID-19

merupakan jenis baru virus corona yang ditemukan di Wuhan, Hubei dan China pada 2019. Dalam masa pandemic Covid-19 saat ini pemerintah menganjurkan proses belajar mengajar dilakukan secara daring atau dirumah saja, untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan social. Penggunaan sumber belajar online adalah suatu keputusan demokratis untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai media online yang dapat mempermudah pembelajaran dan penyampaian materi dengan menggunakan media yang sudah berkembang pada masa globalisasi saat ini. Orang yang mengembangkan potensi diri sudah terkandung di dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.

Dalam dunia pendidikan banyak model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, model ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menyerap dan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru. Sebelum adanya covid-19 Metode yang telah banyak diterapkan adalah metode ceramah atau metode konvensional yaitu guru menyampaikan atau memberikan materi dikelas, siswa menjadi pendengar, mencatat, dan berperan pasif dalam pembelajaran. Namun berdasarkan data Dapodik Kementerian

Republik Indonesia bulan April 2020 melansir bahwa satuan pendidikan terdampak covid-19 situasi ini menciptakan opsi yang tidak bisa dinegosiasikan, yaitu melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau yang biasa kita sebut pembelajaran daring.

Mengatasi permasalahan tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan pemberitahuan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada poin ke-2 masa darurat penyebaran penyakit virus corona (Covid-19), yaitu pembelajaran proses di rumah asalkan kondisi berikut terpenuhi, belajar di rumah melalui pembelajaran online/pembelajaran jarak jauh yang untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna tanpa beban, menyelesaikan semua nilai untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.⁶

Adapun Qur'an surah Yunus ayat 57, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”.

Pembelajaran daring merupakan aktivitas kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dan multimedia untuk menyampaikan materi. Menurut Bilfaqih dan Qomarudin berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Banyak instansi pendidikan yang telah mengadopsi pembelajaran online ini sebagai cara untuk

⁶ Surat Edaran Mendikbud, “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19”, (www.kemendikbud), Diakses pada 1 2019), 2019.

tujuan pendidikan. Salah satu manfaat daring sendiri ialah meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan data pra penelitian melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik ibu Neli Anila S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyampaikan bahwa di SD Negeri 1 Haduyang Natar Lampung Selatan sudah menerapkan pembelajaran daring, tetapi proses pembelajaran daring tersebut tidaklah yang diharapkan sesuai dengan proses pembelajaran bertatap muka hal tersebut dikarenakan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang baik.⁷ Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas V berjumlah 29 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 16 perempuan⁸.

Tabel 1.1
Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri I
Haduyang

No	Nilai	Kriteria KKM	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	13	45%
2	< 74	Tidak Tuntas	16	55%
Jumlah			29	100%

Sumber: SD Negeri 1 Haduyang Natar Lampung Selatan

Dari table 1.1 nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara daring diatas diketahui hasil belajar

⁷ Neli Anila S.Pd.I, "Wawancara Dengan Peneliti, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Haduyang Natar Lampung Selatan", 23 Febuari 2021.

⁸ Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Haduyang Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

Pendidikan Agama Islam kelas V tergolong rendah. Artinya dari data tersebut terlihat bahwa masih banyak dari peserta didik yang belum mencapai syarat minimal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, padahal manfaat dari pembelajaran daring sendiri menurut John Dewey ialah pembelajaran yang memiliki keunggulan dalam mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.⁹ Melalui pembelajaran daring siswa secara mandiri akan mengkreasi pengetahuan yang akan dikuasainya. Ilmu yang dikuasi siswa akan lebih bermakna dikarenakan didapatkan dari hasil menyimpulkan bukan menghafalkan maka hal ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran, sehingga nilai yang didapat akan maksimal.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik dengan melakukan penelitian tentang “ANALISIS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V SD”

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Bersumber dari latar belakang permasalahan, maka penelitian ini akan difokuskan dalam mengulas tentang analisis pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V SD Negeri 1 Haduyang Natar Lampung Selatan, dari focus penelitian ini dibagi menjadi sub focus penelitian, yaitu:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V SD Negeri 1 Haduyang Natar Lampung Selatan.

⁹ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 25.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri I Haduyang Natar Lampung Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 1 Haduyang Natar Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh penulis berharap dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai proses pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar, sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran daring yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru tentang proses pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai proses pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat tetap aktif belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang proses pelaksanaan pembelajaran daring.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Di dalam penelitian ini peneliti membahas tentang Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, di dalam penelitian ini terdapat hasil penelitian yang relevan yakni:

1. Penelitian yang terkait dengan judul proposal ini merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh Achmad Chairudin dengan judul *“Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 Dan 6 MI M’Arif Gedangan, Kec. Tuntang, Kab. Semarang Tahun Ajaran 2020/2021”*.

Hasil penelitian:

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi siswa kelas 5 dan 6 MI Ma’arif Gedangan, Kec Tuntang, Kab Semarang tahun ajaran 2020/2021, Jenis Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, Teknik Pengumpulan data yang

digunakan, yaitu: (a) angket atau kuesioner, (b) studi kepustakaan, dan (c) wawancara.

Persamaan didalam penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian yang dilakukan.

2. Penelitian yang terkait dengan judul proposal ini merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh saudara Indri Rahmawati, dengan judul *“Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Evaluasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif Kutowinangun Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Hasil penelitian:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring, untuk mengetahui factor hambatan implementasi pembelajaran online dan mengetahui hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran daring pada siswa kelas IV MI M’arif Kutowinangun Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel yang diamati merupakan pelaksanaan pembelajaran online di sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada tempat dan waktu penelitian, serta metode yang digunakan.

3. Penelitian yang terkait dengan judul proposal ini merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh saudara Robby Agung Wahyudi, dengan judul *“Pengaruh Pembelajaran E-learning Terhadap Hasil Belajar Tentang Pemahaman Lembaga Sosial Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPS.*

Hasil penelitian:

Penelitian yang relavan mengenai pembelajaran daring menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran

daring juga memiliki manfaat yaitu siswa dapat menentukan sendiri waktu belajarnya, dan dapat mencari materi maupun jawaban di internet serta dapat menghemat waktu, selain itu pula pembelajaran daring ini menciptakan lingkungan belajar yang aktif, siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara siswa dapat bertanya secara personal dengan guru mengenai materi yang tidak dimengerti. Persamaan antara penelitian ini dengan penulis adalah variabel yang diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring. Perbedaan antara penelitian ini dan penulis adalah metode yang digunakan yaitu metode eksperimen sedangkan penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari semua kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan yang penulis cantumkan diatas sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaan tersebut terletak pada topik penelitian yang digunakan dan metode pengumpulan data yang digunakan. Namun terdapat beberapa kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tinjauan pustaka yang dikemukakan oleh penulis. Hal ini terletak pada permasalahan yang dibahas yaitu tentang kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Hasil yang ingin dicapai peneliti adalah bagaimana proses pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa.

H. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri I Haduyang Natar Lampung Selatan dengan menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga dilaksanakan pada bulan September 2021.

2. Jenis Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian yang menciptakan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang atau keadaan yang dilihat. Melalui penelitian ini kami berharap dapat memahami pembelajaran daring saat pandemic covid19 di SD Negeri I Haduyang Natar Lampung Selatan.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berpedoman terhadap paham postpositivisme, dipergunakan bagi peneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah instrument kuncinya, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁰ Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menunjukkan keadaan social tertentu dengan menjelaskan fakta secara benar, dibangun oleh kata-kata berlandaskan tehnik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang didapat dari keadaan yang alamiah.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan penting untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu kondisi secara objektif. bisa juga berarti untuk mengetahui nilai variabel independen baik satu ataupun banyak, dengan tidak melakukan perbandingan atau mengkaitkan antara satu variabel dengan yang lainnya.¹¹ Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini diartikan untuk mendeskripsikan dan mengamati bagaimana proses

¹⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*", (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 15.

¹¹ Asep Kurniawan, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 37.

pelaksanaan pembelajaran secara daring atau online di sekolah SD Negeri I Haduyang Natar Lampung Selatan untuk mengetahui hasil belajar dari pembelajaran daring tersebut. Sedangkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan judul penelitian, peneliti menggunakan data Field Research (Penelitian Lapangan) untuk penelitian kehidupan nyata. Dengan mengunjungi langsung, menganalisis dan melaksanakan observasi, wawancara serta pengamatan secara mendalam terhadap proses pembelajaran daring atau online sehingga dapat diketahui hasil belajar terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam tersebut. Penempatan penelitian ini dilakukan di SD Negeri I Haduyang Natar Lampung Selatan.

3. Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini berupa teks deskriptif tentang proses pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri I Haduyang Natar Lampung Selatan yang diperoleh penulis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang memberikan informasi tentang data. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari narasumber yaitu guru kelas V SD Negeri I Haduyang Natar Lampung Selatan dan siswa kelas V. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa arsip, data tertulis dan dokumen yang digunakan sebagai penguat data yang telah didapat sebelumnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹² Dibandingkan dengan metode lain seperti wawancara yang harus selalu berkomunikasi dengan orang lain, observasi merupakan metode pengumpulan data yang cocok sehingga observasi tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga mencakup objek alam lainnya.¹³

Metode observasi ini akan peneliti pergunakan untuk mendapatkan data secara keseluruhan tentang skema di daerah yang diteliti. Dalam penelitian ini akan digunakan observasi dalam bentuk non partisipan. Hal ini karena penulis belum memasuki dunia pengamatan. Metode observasi ini akan pergunakan untuk memahami gambaran umum penelitian, seperti analisis mengenai proses pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar di SD Negeri I Haduyang Natar Lampung Selatan.

b. Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut, *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara

¹² Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 203.

¹³ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan”, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 203.

merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁴.

Metode ini dipergunakan sebagaimana metode pokok untuk mengambil data-data yang diperlukan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri I Haduyang Natar Lampung Selatan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan fenomena yang telah berlalu. Dokumentasi berbentuk karya-karya monumental, gambar, atau tulisan dari seseorang. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang berupa catatan yang ditulis, tercetak, atau dipindai dengan optic (dengan bahasa lain untuk data yang sifatnya benda mati). misalnya buku, laporan kegiatan, daftar nilai, catatan harian, dan yang sejenisnya.¹⁵

Metode dokumentasi ialah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama seperti data-data dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain sebagainya, yang berhubungan dengan masalah pengusutan. Metode Dokumentasi ini juga peneliti jadikan sebagai metode pembantu untuk mengambil data-data yang berkenaan dengan professional guru seperti data RPP, dan data hasil belajar, data tentang materi serta data yang berhubungan dengan dokumentasi sekolah.

¹⁴ Ibid., h. 317.

¹⁵ Ibid., hal. 178-179.

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan yang dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini, penelitian memakai instrument penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan data yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri I Haduyang Natar Lampung Selatan.

a. Observasi

Tabel 1.2
Kisi-kisi Lembar Observasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pelaksanaan Pembelajaran Daring	Perencanaan pembelajaran	1. Membuat RPP 2. Menyiapkan materi atau bahan ajar
	Proses pembelajaran	3. Kesiapan guru dalam pembelajaran 4. Metode yang digunakan guru 5. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring 6. Kesiapan siswa dalam pembelajaran daring 7. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring 8. Pendekatan yang dilakukan guru
	Evaluasi Pembelajaran	9. Bentuk evaluasi dalam pembelajaran daring

Sumber: Dimodifikasi dari Ruth Colin Clark dan Ricard E.Mayer dan Majid.

b. Wawancara

Tabel 1.3
Kisi-kisi Lembar

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pelaksanaan Pembelajaran Daring	Perencanaan pembelajaran	1. Membuat RPP 2. Menyiapkan materi atau bahan ajar
	Proses pembelajaran	3. Kesiapan guru dalam pembelajaran 4. Metode yang digunakan guru 5. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring 6. Kesiapan siswa dalam pembelajaran daring 7. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring 8. Pendekatan yang dilakukan guru
	Evaluasi Pembelajaran	9. Bentuk evaluasi dalam pembelajaran daring

Sumber: Dimodifikasi dari Ruth Colin Clark dan Ricard E.Mayer dan Majid.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar yang dilaksanakan guru dan siswa kelas V SD Negeri I Haduyang Natar Lampung Selatan, datanya dapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Data ini digunakan untuk melengkapi data yang sebelumnya belum lengkap atau sebagai data pendukung.

6. Teknik Analisis Data

Penulis harus menganalisis data yang dikumpulkan setelah observasi dan wawancara. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman dalam sugiyono, dalam analisis data data kualitatif dilakukan interaksi dan kontinuitas hingga data jenuh.¹⁶

Tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan.

a. Reduksi data

Kegiatan reduksi data adalah meringkas isi utama dan memfokuskan pada poin-poin yang dianggap penting, kemudian mencari tema polanya. Oleh karena itu, data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data lebih lanjut dengan mudah. Dalam mereduksi data, penulis akan diarahkan pada hasil akhir atau tujuan dari penelitian, yaitu tujuan penemuan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka data dapat dilakukan penyajian data, penyajian data dapat dilakukan dengan menampilkan semua data yang telah dikelompokkan dalam bentuk deskriptif dan menarik kesimpulan. Dengan penyajian data, hal ini tentunya akan memudahkan penulis dalam memahami apa yang terjadi, kemudian dapat merencanakan kegiatan selanjutnya.

c. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan awal pada penyajian data masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak

¹⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 337.

didukung dengan bukti yang kuat untuk mendukung data awal yang telah terkumpul. Tetapi jika kesimpulan yang penulis temukan pada tahap awal telah didukung dengan bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel. Saat tahap ini penulis akan menarik kesimpulan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Haduyang Natar Lampung Selatan.

7. Uji Keabsahan Data

Untuk dapat menarik kesimpulan yang tepat dalam penelitian kualitatif juga harus didukung dengan data yang valid. Derajat kepercayaan menunjukkan kesesuaian konsep penelitian dengan konsep yang ada dalam tujuan penelitian. Perlu dilakukan pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari informasi tersebut dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari informasi lain. Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan teknik triangulasi, yaitu teknik penilaian keabsahan data yang menggunakan beberapa konten diluar data untuk melakukan pengecekan guna membandingkan data-data tersebut.¹⁷

Adapun teknik triangulasi yang kerap dipakai menurut Wiliam dalam buku Sugiyono. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, yaitu¹⁸:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data

¹⁷ Lexi J. Melong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hal.178.

¹⁸ Sugiyono, Op.,Cit, hal. 373-374.

yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Haduyang Natar Lampung Selatan.

b. Triangulasi Teknik

Dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama untuk menyelesaikan triangulasi teknis untuk menguji kredibilitas data. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik penelitian, tetapi juga menggunakan berbagai teknik untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu yang biasanya mempengaruhi kredibilitas data. Peneliti triangulasi waktu tidak hanya dapat melakukan penelitian dalam waktu yang singkat.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian yaitu bagian awal, dan bagian utama. *Bagian pertama* dari penelitian ini adalah cover, halaman judul, dan daftar isi. *Bagian utama* terdiri dari: Bab I Pendahuluan, Bab ini akan membahas tentang: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Bab II Landasan Teoritik dalam bab ini, dijelaskan mengenai: Pembelajaran Daring yang meliputi: pengertian pembelajaran, pengertian pembelajaran daring, karakteristik pembelajaran daring, fenomena pembelajaran daring, manfaat pembelajaran daring dan prinsip pembelajaran daring. Pengertian Hasil Belajar yang

mengenai: pengertian hasil belajar, jenis-jenis hasil belajar, dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Pengertian Tinjauan mengenai: mata pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi: pengertian mata pelajaran pendidikan agama islam, karakteristik pendidikan agama islam, dasar pendidikan agama islam, dan tujuan pendidikan agama islam. Bab III Deskripsi Objek Penelitian, bab ketiga berupa deskripsi objek penelitian yang terdiri dari: gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian. Bab IV membahas mengenai analisis penelitian. Bab V membahas kesimpulan.





BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran memiliki arti yang lebih luas dari pengajaran. pengajaran sering dikonotasikan “sebagai proses aktivitas belajar di kelas pengajaran yang ditentukan bersifat formal”. Para ahli pendidikan mengatakan bahwa pengajaran adalah terjemahan dari bahasa inggris “instruction”.¹⁹

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.²⁰ Dalam undang-undang system pendidikan nasional 2003, pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran secara garis besar dapat diartikan sebagai kegiatan pendidik dalam melakukan kegiatan yang dapat mempengaruhi dan merubah tingkah laku siswa.²¹

Pembelajaran adalah proses awal dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran adalah suatu proses mewujudkan keadaan yang kondusif agar tercipta interaksi komunikasi belajar mengajar antara pendidik, siswa, dan anggota pembelajaran lainnya untuk

¹⁹ Ngalimun, “*Strategi Pendidikan*”, (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017), hal. 43.

²⁰ Ni Nyoman Pratiwi, “*Belajar Dan Pembelajaran*”, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 114.

²¹ Irfan, Rahman Nurdin, “*Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive OpenOnline Course (MOOC)*”, Di Universitas Ciputra Enterpreunership Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 11.

memperoleh tujuan belajar. Pembelajaran hanya salah satu bentuk *instruction*, dan pengajaran sering dikondisikan sebagai pembelajaran dikelas belajar mengajar yang tentunya bersifat normal. Kebanyakan ahli pendidikan mengatakan bahwa pembelajaran adalah terjemahan dari *pengajaran* atau *teaching*. Menurut Gagne dan Briggs pengajaran mencakup semua peristiwa yang mungkin berdampak langsung pada proses pembelajaran manusia, bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru instruktur.²²

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pembelajaran merupakan proses hubungan siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan jenjang siswa, mata pelajaran yang diajarkan dan persyaratan pengajaran lainnya. Selain itu guru harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi dapat dipahami pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu siswa untuk belajar menjadi lebih baik. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi oleh guru selaku pendidik kemudian diterapkan melalui pertemuan klasikal dengan didukung fasilitas yang memadai.

2. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sudah terkenal di kalangan masyarakat dan akademisi dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum

²² Hamzah, Sutadjo Admowijoyo, Nina Lamatenggo, “Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pendidikan Dalam Pembelajaran”, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 186.

adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring adalah pembelajaran langsung di internet, dalam hal ini guru dan orang yang diajar tidak akan saling berhadapan secara langsung.²³ Pembelajaran daring dapat dilakukan darimana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Pembelajaran jarak jauh (*learning distance*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh (*education learning*), yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau guru dan siswa di lokasi yang berbeda.²⁴ Pembelajaran daring merupakan suatu bentuk pembelajaran mandiri yang terorganisasi secara sistematis, konseling, penyaji materi pembelajaran, dan penyedia serta pemantauan keberhasilan siswa dilakukan oleh sekelompok tenaga pengajar yang memiliki tanggung jawab secara berbeda. Pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan bantuan media.

Menurut Asmuni adalah system pembelajaran tanpa berhadapan langsung antara guru dan siswa, tetapi menggunakan internet secara online²⁵, sedangkan menurut Munir dalam bukunya pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi dan komunikasi pembelajaran jarak jauh online menggunakan system pembelajaran daring (*online learning*) berbasis web. Media pembelajaran jarak jauh online harus terlebih dahulu membuat perencanaan yang baik, kemudian mengacu desain dan menyampaikan materi (*delivery content*) kepada siswa.

Menurut Majid sendiri perencanaan dapat diartikan sebagai proses menyiapkan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode

²³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 1-2.

²⁴ Irfan Rahman Nurdin, loc.Cit, h.12.

²⁵ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya". *Jurnal Paedagogy*, Vol. 7 No. 4. hal. 281-288.

pembelajaran serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan pernyataan ini, perencanaan pembelajaran daring yang ideal harus mengikuti pola yang disebutkan yaitu: a) perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses menyiapkan materi pembelajaran, b) penggunaan media, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, c) penggunaan pendekatan, mencerminkan cara berpikir dan bersikap ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, d) penggunaan metode pembelajaran, suatu proses pemberian bahan ajar secara teratur dan sistematis kepada peserta didik oleh guru atau pengajar, e) mengevaluasi dalam waktu tertentu, kemudian melaksanakan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.”

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning manajemen system (LSM). Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pembelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online dan tes juga dilakukan secara online.

3. Karakteristik Pembelajaran Daring

Adapun karakteristik dari pembelajaran daring menurut Allan J. Henderson yakni mengizinkan siswa belajar tanpa harus pergi ke kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai dengan kesepakatan antara tutor dan siswa atau siswa dapat menentukan sendiri waktu belajar yang mereka butuhkan.

Sedangkan menurut Ruth Colvin Clark dan Ricard E. Mayer, yaitu:²⁶ pertama pembelajaran berbasis online harus memiliki dua elemen penting yaitu: informasi dan media pengajaran yang memudahkan masyarakat dalam memahami isi pelajaran. Kedua pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi dan video. Ketiga pembelajaran berbasis online diperuntukkan membantu pendidik mengajar siswa secara objektif.

Karakteristik pembelajaran daring itu sendiri menurut Keegan memiliki karakteristik yaitu: 1) pemisahan antara pelajar dan pengajar 2) pengaruh institusi/organisasi pendidikan, 3) penggunaan media yang menghubungkan guru dengan pembelajar, 4) berlangsungnya komunikasi dua arah, 5) memperhatikan pembelajar sebagai individu yang belajar, 6) pendidikan sebagai suatu industri.

Dapat dipahami karakteristik pembelajaran daring adalah mudah dan fleksibel karena dapat dilakukan kapan saja, mudah diakses oleh siapa saja dan dimana saja.

4. Gambaran Pembelajaran Daring

a. Gambaran Umum Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dalam jaringan bukanlah hal yang baru saat ini dan telah digunakan dalam dunia pendidikan. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai istilah berawalan e, seperti e-book, e-learning, e-laboratory, e-education, e-library, e-payment, dan lain sebagainya. Namun dalam pelaksanaannya, tidak semua instansi menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran. Bahkan jumlah instansi yang

²⁶ Nunu Mahnun, *Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Diperguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University* (Jurnal IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 1, April: Riau, 2018), hal. 31-32.

menggunakan atau mengimplementasi aplikasi tersebut untuk pembelajaran daring jauh lebih sedikit.

Pembelajaran daring ini antara efektif dan kompulsif ini merupakan inti dari konsep pembelajaran daring. Secara umum banyak masalah yang muncul saat melaksanakan pembelajaran daring ini. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur telah menjadi masalah utama di banyak berbagai daerah di Indonesia khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Daerah 3T merupakan daerah yang dinilai masih memerlukan bantuan dalam berbagai sektor di dalamnya ialah sektor pendidikan. Menurut Cyntia memaparkan bahwa permasalahan yang terdapat di daerah 3T adalah pendidikan, dimana di daerah 3T belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, wilayah terpencil yang secara geografis sulit di jangkau salah satunya adalah daerah 3T. Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet unit pendidikan.²⁷

Permasalahan lain yang terjadi adalah masalah teknis yang dihadapi oleh siswa, guru dan orang tua siswa. Permasalahan yang dihadapi guru adalah kemampuan pada saat menggunakan teknologi pembelajaran daring. Belum semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama penunjang pembelajaran online. Guru tidak unggul dan mahir menggunakan e-learning. Edmodo, schoolgy, google meet, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil pembelajaran daring.

²⁷ Albert Effendi Pohan, "*Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*", (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), h. 3-5.

Permasalahan yang dihadapi siswa antara lain masalah finansial dan psikologis. Secara ekonomi, pelajar di Indonesia tidak memiliki kondisi keuangan yang sama. Tentu saja hal ini menjadi permasalahan yang sangat serius. Banyak diantara siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena terkendala materi. Tidak bisa membeli alat belajar online seperti smartphone ataupun laptop sebagai fasilitas utama. Selain itu, banyak siswa yang tidak mampu membeli kuota internet.²⁸

Secara psikologis, siswa akan sangat tertekan dalam pembelajaran daring ini secara menyeluruh. Ada banyak alasan yang menjadi penyebabnya seperti banyak pekerjaan yang diberikan oleh guru dengan tenggang waktu yang terbatas. Siswa juga belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan.

Dalam hal ini tenaga pengajar tidak bisa diposisikan sebagai komponen yang salah dalam mengambil tindakan, karena guru-guru juga tidak memiliki persiapan yang matang untuk menghadapi kondisi ini. Bahkan guru-guru belum memiliki pegangan bagaimana mengadakan pembelajaran online yang berorientasi kepada pembelajaran bermakna.

5. Manfaat Pembelajaran Daring

Adapun manfaat pembelajaran daring menurut Bilfaqih dan Qomarudin, yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.

²⁸ Andri Anugrahana, “Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 10 No.3, 2020, hal. 286.

- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas melalui pelaksanaan pembelajaran online.
- c. Mengurangi biaya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas melalui penggunaan sumber daya bersama.

Selain itu manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin dan Sayekti terdiri atas empat hal, yaitu²⁹:

- a. meningkatkan tingkat interaksi pembelajaran antara siswa dan guru atau instruktur (*enhance interactivity*)
- b. Memungkinkan pembelajaran dan interaksi kapan saja, dimana saja (*time and place flexibility*)
- c. Menarik banyak siswa dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*)
- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring antara lain adalah adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilaksanakan kapanpun, dimanapun dan mudah dilakukan, selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau siswa dengan cakupan yang luas.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran daring sendiri menurut Taufik dalam Suhery ialah³⁰:

²⁹ Mustofa, dkk, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", (Tesis: Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2019), hal.29.

- a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar
- b. Kecendrungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula mengatasi teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology)
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

6. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring merupakan terlaksananya pembelajaran yang bermutu, yakni proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran tidak sebatas pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Perancangan system pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi, yaitu³¹:

³⁰ Suhery, *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru SDN 17 Mata Air Padang Selatan*. Jurnal Inovasi Pendidikan. Vol. 1, No.3, 2020. hal. 130.

³¹ Albert Efendi Pohan, “ *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*”, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2019), hal. 8-9

- a. System pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari
- b. System pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai system tidak saling tergantung
- c. System harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan system yang dikembangkan.

Penerapan pembelajaran secara daring mempunyai prinsip-prinsip yang juga berlaku dalam pelaksanaan belajar secara tatap muka sebagai berikut³²:

- a. Mendorong komunikasi antara peserta dan mentor dan atau pendidik komunikasi yang baik dalam lingkungan belajar daring merupakan praktik yang baik. Hal ini akan mendorong keterkaitan peserta dan membantu peserta melewati rintangan-rintangan dalam belajar.
- b. Memajukan kedekatan dan kerjasama antar peserta lingkungan belajar daring dirancang dan dikembangkan guna mendorong kerjasama dan saling mendukung dan reaksi ide yang saling menguntungkan.
- c. Mendukung pembelajaran aktif lingkungan pembelajaran daring mendukung pembelajaran berbasis proyek, dimana peserta melakukan proses pembelajaran secara aktif, mengakses materi, dan berdiskusi dengan peserta lain, tutor dan atau dosen. Peserta mendiskusikan apa yang telah dipelajari, menuliskannya, terhubung dengan pengalaman mereka, dan menerapkannya.
- d. Memberikan umpan balik segera tentang poin-poin penting terhadap pembelajaran daring yang efektif

³² Sutrisno Djaja, "Harapan Dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring", (Jurnal Dosen Prog. Studi Ekonomi Fkip Unej, 2020).

adalah memberikan tanggapan secepatnya kepada peserta, yaitu melalui teks atau suara. Agar peserta merasakan manfaat atas kelas mereka yang mereka ikuti dan merasakan bahwa proses belajar daring tidak membosankan. Peserta daring memerlukan dua macam umpan balik: 1) umpan balik atas konten- maupun, 2) umpan balik untuk pengakuan kinerja.

- e. Pemusatan mengenai waktu penyusunan tugas meskipun lingkungan belajar daring memberikan keleluasaan untuk belajar dengan ritme masing-masing peserta, tetapi belajar daring membutuhkan batasan waktu pengerjaan tugas, sehingga peserta diarahkan menggunakan rentang waktu yang telah didesain dalam system pembelajaran daring.
- f. Mengkoneksikan ekspektasi yang tinggi harapan dengan standar yang tinggi sangat penting untuk semua, untuk kurang persiapan, untuk yang tidak bersedia mendorong diri sendiri, dan untuk yang pintar dan memiliki motivasi tinggi. Dalam lingkungan pembelajaran daring, ekspektasi tinggi dikomunikasikan melalui tugas yang menantang, contoh-contoh kasus, dan pujian untuk hasil kerja yang berkualitas yang berfungsi untuk mencapai ekspektasi yang tinggi tersebut.

B. Pengertian Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut intelektual, penuh perasaan, maupun sudut pandang psikomotorik karena latihan pembelajaran.³³ Pada dasarnya, hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui latihan pembelajaran. Karena belajar adalah

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), h. 7.

interaksi seseorang yang berusaha mendapatkan jenis perubahan perilaku yang umumnya bertahan lama. Pemahaman yang unggul dalam hal pembelajaran adalah orang-orang yang menang dalam mencapai pemahaman tentang tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.³⁴ Ketika seorang pendidik telah menyampaikan materi kepada peserta didiknya, maka seorang pendidik akan mendapatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didiknya dengan mencakup kemampuan siswa dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.³⁵

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah patokan sampai mana pengetahuan yang didapatkan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga pendidik dapat mengetahui pengetahuan pada setiap peserta didiknya dan dapat memaksimalkan diri dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dari informasi tersebut pendidik dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan lebih lanjut. Tetapi, dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi dalam ranah aspek kognitif saja.

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga aspek seperti penjelasan berikut ini:

a. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Kognitif menurut Bloom (dalam Susanto) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi yang dipelajari. Aspek ini menurut Bloom yaitu seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1, 2018. h. 50.

yang mereka baca, liat, alami, atau yang dirasakan berupa hasil yang dilakukan.³⁶

b. Aspek Afektif (Sikap)

Aspek afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Hasil belajar aspek afektif ini menekankan pada penilaian sikap peserta didik pada pembelajaran. Pembelajaran IPS tidak terlepas dari penanaman sikap peserta didik dalam menghadapi kehidupan sosial dan sistem nilai yang berlaku pada masyarakat.

c. Hasil Belajar Psikomotorik (Keterampilan Proses)

Usman dan Setiawati (dalam Susanto) menjelaskan bahwa keterampilan proses atau psikomotorik merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot.³⁷

Ketiga aspek tersebut, baik kognitif, penuh perasaan maupun psikomotorik sangat penting untuk dijadikan acuan oleh instruktur sebagai semacam perspektif dalam merinci tujuan pelatihan dan menciptakan aparatur penilaian. Hasil belajar yang akan dianalisis dalam penyelidikan ini adalah hasil belajar ujian sosial dalam bidang psikologis, dengan alasan bahwa evaluasi hasil belajar penyelidikan sosial mencakup lebih banyak ruang intelektual. Pemahaman yang belajar diandalkan memiliki pilihan untuk membuat informasi terlebih dahulu, setelah peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup barulah dapat mengembangkan sikap maupun keterampilannya. Hasil belajar kognitif menekankan pada aspek

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), h. 9.

³⁷ Ni Nyoman Pratiwi, *Belajar dan Pembelajaran*. (Depok: PT Raja Grafindo, 2018) h. 25-34.

pengetahuan sehingga berkaitan dengan hasil belajar intelektual. Pembelajaran IPS akan berhasil dengan baik apabila peserta didik berhasil mencapai ranah kognitif dengan baik.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman (dalam Susanto) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor inward maupun faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor interior ini meliputi: kecerdasan, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, serta kondisi fisik dan kesehatan.

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal ini meliputi: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁸

Berdasarkan pada pendapat teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan terhadap pencapaian peserta didik dalam mendapatkan keberhasilan hasil belajar. Hal ini dikarenakan hasil

³⁸ *Ibid.*, h. 36.

belajarlah yang disoroti sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran merupakan perkumpulan beberapa materi pelajaran yang serupa atau mempunyai identitas yang cocok (mata pelajaran yang satu terhadap yang lainnya saling berhubungan)³⁹. Menurut Nana Sudjana belajar merupakan proses yang bercirikan dengan adanya perubahan pada manusia. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk antara lain perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan sebagainya yang terdapat pada diri individu.⁴⁰

Pembelajaran agama (secara umum) adalah pembelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari anak usia dini hingga tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah diterjemahkan ke dalam empat mata pelajaran yakni aqidah akhlak, Al-Qur'an, fiqih, dan sejarah kebudayaan islam. Namun di sekolah-sekolah pembelajaran agama islam, hal ini hanya dijelaskan dalam satu mata pelajaran yang bernama pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Andai kita melihat pengertian pendidikan secara terminologis, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Pendidikan dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah tarbiyah yang berasal dari kata kerja rabba. Kata “pengajaran” dalam bahasa arab ddisebut dengan ta’lim

³⁹ Desvitasari, *“Isu-isu Global Manajemen Pendidikan Islam”*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), h. 377.

⁴⁰ Nana Sudjana, *“Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 13.

yang berasal dari kata ‘allama sedangkan “pendidikan islam” didalam bahasa arab ialah tarbiyah islamiyah.⁴¹

Pendidikan yang berasal dari kata didik dalam Indonesia juga hasil dari transeletasi peng-Indonesian dari bahasa Yunani yaitu “*peadagogie*”. Secara etimologi *peadagogie* adalah “pais” yang artinya “anak”. Menurut terminologi yang lebih luas maka pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang ataupun sekelompok orang lain agar mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Sedangkan agama adalah suatu fenomena yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Agama sendiri merupakan pedoman yang disampaikan Allah kepada nabi sebagai pedoman bagi manusia dan dasar-dasar lengkap untuk dipergunakan manusia dalam melaksanakan tata cara kehidupan yang nyata dan mengatur hubungan serta tanggung jawab kepada Tuhan, kepada masyarakat dan lingkungan. Agama Islam merupakan agama Allah yang dihubungkan kepada nabi Muhammad untuk diwariskan kepada seluruh umat manusia, yang mengundang aturan-aturan keimanan (aqidah), dan aturan-aturan ibadah dan mu’amalah (syari’ah), yang menetapkan proses berfikir, perasaan dan pembentukan perilaku dan hati nurani.

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan cara sadar dan terencana dengan merancang siswa belajar untuk mengenal, memahami, mengahayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dengan mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab Al-Qur’an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman disertai tuntunan untuk menghormati pemeluk agama lain.

Djamaluddin mengartikan pendidikan islam adalah pembinaan jasmani dan rohani, kepribadian utama

⁴¹ Moh, Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: LKiS, 2017), h. 14.

dibentuk menurut standar islam. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bentuk kepribadian primer yaitu kepribadian muslim. Kepribadian yang mempunyai nilai-nilai agama islam menentukan dan mengambil keputusan serta mengambil tindakan berlandaskan nilai-nilai islam dan bertanggung jawab atas nilai-nilai islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi manusia yang memiliki karakter model diri yang tinggi sesuai dengan standar Allah.⁴²

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan cara sadar dan terencana dengan merancang siswa belajar untuk mengenal, memahami, mengahayati hingga mengimani, ajaran agama islam, disertai tuntunan untuk menghormati pemeluk agama lain terhadap kaitannya dengan ketentraman antara umat beragama sampai terbentuk keutuhan dan perpaduan bangsa.

2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Muhaimin dalam Mahmudi memberikan karakteristik pendidikan agama islam, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga akidah siswa agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun
- b. Pendidikan Agama Islam berupaya untuk menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan sunnah serta keaslian keduanya yang merupakan sumber utama ajaran islam
- c. Pendidikan Agama Islam menekankan pada kesatuan keyakinan, ilmu, dan amal dalam kehidupan sehari-hari

⁴² Nurhasanah Bakhtiar, "*Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hal. 258.

- d. Pendidikan Agama Islam berupaya membentuk dan mengembangkan kesalehan pribadi dan kesalehan sosial
- e. Pendidikan Agama Islam telah menjadi landasan moral dan etika bago perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan budaya serta aspek kehidupan lainnya.
- f. Hakikat Pendidikan Agama Islam mencakup entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- g. Pendidikan Agama Islam berupaya menggali, mengembangkan dan meraih ibrah dari sejarah dan budaya islam (peradaban).⁴³

Pendidikan Agama Islam dalam beberapa hal mengandung berbagai pemahaman dan penafsiran yang bermacam, sehingga diperlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar Pendidikan Agama Islam, yaitu:

a. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Az-Zumar: 9

أَمَّنْ هُوَ قَبِيتْ عَائَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلْ عَاخِرَةَ
وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۖ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا
يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

⁴³ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi". Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2 No. 1, 2019, hal. 93.

Artinya:

“(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”.

Dapat dipahami dari ayat diatas yaitu tentang pelajaran tentang orang yang mengetahui rabb dan agama dengan orang yang tidak mengetahui, dari yang mengetahui dengan orang yang berakal lurus.

Al-Qur'an Surah Al-Alaq 1-5 juga menerangkan:



اَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)." (QS. Al-Alaq: 1-5).

Dapat dipahami dari uraian ayat diatas yaitu ayat pertama merupakan perintah orang untuk mencari ilmu yang bersifat umum. Allah SWT menjelaskan manusia diciptakan dari segumpal darah dan manusia adalah makhluk yang paling baik yang diciptakan Allah SWT dan Allah SWT mengajar manusia dengan pena, artinya dengan pena manusia bisa mencatat ilmu pengetahuan

b. Dasar yuridis

Dasar yuridis dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

1) Dasar Idil

Dasar Idil adalah falfasah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai ideology Negara berarti setiap negara Indonesia harus berjiwa pancasila dimana perintah pertama Ketuhanan yang Maha Esa, menjadi aktif dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila lainnya.

Sedangkan makna pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Republik Indonesia tentang system pendidikan nasional adalah antara lain: "Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya sendiri untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang membutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan biasanya merupakan upaya sadar yang dilaksanakan guru, atau orang yang bertanggung jawab untuk (mengarahkan, memperbaiki, mengendalikan, memimpin, dan memelihara) memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani kearah pembentukan kepribadian yang utama.

2) Dasar struktural adalah landasan yang tercantum dalam UUD 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1-5 yang berbunyi:

- Negara didasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- Negara menjamin kemerdekaan setiap warga Negara untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk mengikuti keyakinan agamanya.

Dari UUD 1945 diatas bahwa, negara Indonesia memberikan kebebasan beragama kepada setiap sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianutnya.

3) Dasar Operasional

Dasar operasional ini menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan agama secara langsung di sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang seiring dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan setiap saat akan dilakukan pergantian menteri pendidikan Nasional dan presiden serta akan selalu mengkondisikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Internasional.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan sesuatu hal yang diharapkan dapat terealisasi setelah selesainya usahatersebut. Jika kita menengok kembali makna pendidikan agama islam, akan tampak jelas hal yang diharapkan tercipta setelah orang mengalami pendidikan islam secara utuh, yakni karakter seseorang yang menjadi “insan kamil” dengan model taqwa insan kamil artinya bahwa manusia utuh secara mental dan dapat menjalani perkembangan secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini adapun tujuan pendidikan agama islam, didasarkan pada pendapat Nahlawy tentang tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, perasaan keagamaan, semangat keagamaan dan akhlakdan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, zikir, takwa, dan takut kepada Allah.
- b. Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan menguatkannya dengan akidah dan nilai-nilai dan membiasakan mereka menahan motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik juga mengajar mereka dengan adab sopan pada hubungan dan pergaulan mereka.
- c. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, kasih saying, cinta kebaikan, sabar, berjuang untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air dan siap untuk membelanya.
- d. Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, hasad, iri hati, benci, kekasara, kezaliman, egoism, tipuan, khianat, nifak, ragu, perpecahan dan perselisihan.⁴⁴

⁴⁴ Mahfud Junaedi, “*Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*”, (Depok: Kencana, 2017), hal. 250.

D. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama islam, baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga individu tersebut dalam menjalani kehidupannya berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber pendidikan islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, Andri. 2020. *Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 10 (3)).
- Asmuni, A. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 dan Solusi Pemecahannya*. (Jurnal Paedagogy 7 (4)).
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2018. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Desvitasari. 2021. *Isu-isu Global Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Djaja, Sutrisno. 2017. *Harapan Dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring*. (Jurnal Dosen Prog. Studi Ekonomi Fkip Unej).
- Efendi, Albert Pohan. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Hasil Observasi Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Haduyang Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.
- Irfan dan Nurdin, Rahman. 2017. *Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC)*. Universitas Ciputra Entrepreneurship Universitas Negeri Semarang.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana
- Kurniawan, Aris. 13 pengertian analisis menurut para ahli, Tersedia: <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>. Diakses Pada Tanggal 6 Juli 2021.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmudi. 2019. *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistimologi, Isi Dan Materi*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam: Universitas Nahdatul Ulama Lampung 2 (1)).
- Mahnun, Nunu. 2018. *Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Diperguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University*. (Jurnal IJEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan 1 (1)).
- Melong, J. Lexi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mokhammad Ikhlil Mustofa, dkk. 2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. Tesis: Universitas Negeri Walisongo Semarang.
- Neli Anila. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 1 Haduyang Natar Lampung Selatan. Wawancara Dengan Peneliti. SD Negeri 1 Haduyang Natar Lampung Selatan. 23 Februari 2021.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Partiwi, Ni Nyoman, Pasek Putu Suryawan dan Ratih Ayu A. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Roqib, Moh. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Sarwa. 2021. *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah Dan Solusi*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- SuratEdaran Mendikbud. 2019. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid19*. (www.kemendikbud, Diakses pada 1 2019).
- Susanto, Ahmad. 2019. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media.
- Syafi'i, Marfiyanto Tri, dan Siti Kholidatur R. 2018. *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi*. 2(2).
- Undang-undang Republic Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, Dedi dan Nelly Agustin, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1, 2018.
- Zaiful, Moh. Rosyid, Mustajab dan Aminol Rosid Abdullah. 2020. *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

